BAB VI

DINAMIKA PROSES MERENCANAKAN TINDAKAN DAN AKSI PERUBAHAN

Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat seringkali melibatkan perencanaan, pengorganisasian, dan pengembangan sebagai aktivitas pembuatan program atau proyek kemasyarakatan, yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan sosial masyarakat. Perencanaan pada hakikatnya merupakan usaha secara sadar, terorganisir, dan terus menerus dilakukan guna memilih alternatif yang terbaik dari sejumlah alternatif yang ada untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan juga dapat diartikan sebagai kegiatan ilmiah yang melibatkan pengolahan fakta dan situasi sebagaimana adanya yang diajukan untuk mencari jalan keluar dan memecahkan masalah.[78]

Perencanaan sosial memiliki kaitan yang erat dengan perencanaan pelayanan sosial. Demikian, meskipun perencanaan sosial masih sering diartikan secara luas, kerentanan sosial pada hakekatnya menunjuk pada perencanaan pelayanan kesejahteraan. Tujuan perencanaan program ini adalah agar masyarakat mampu merubah keadaan sebelumnya dan meningkatkan kondisi kesejahteraan atau taraf hidup yang lebih baik dari masyarakat yang bersangkutan. Dari permasalahan yang terjadi padapetani tambak yang ada di Sumberrejo 1, yang mana peneliti mengajak

[78] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan rakyat*, (Bandung: Rafika Aditama, 2010) Hal.71-72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat untuk ikut berpartisipasi merencanakan langkah apa yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut.

Gambar 6.1

FGD Merencanakan Aksi Bersama Petani Tambak

Sumber : Dokumentasi peneliti

Langkah pertama yang dilakukan pada proses pendamping yaitu melakukan FGD *(Focus Group Discussion)* bersama para petani tambak yang dilakukan pada tanggal 13 Mei 2016 bertempat di salah satu rumah warga Sumberrejo 1. Diskusi ini dipimpin oleh Bapak Sofyan dan diskusi ini membahas beberapa masalah yang telah terjadi pada petani tambak saat ini, adapun dampak-dampak yang ditimbulkan dari adanya ketergantungan yang dilakukan petani tambak kepada tengkulak ikan tersebut. Maka dapat ditemukan penyelesaian masalah dalam sebuah pohon harapan, melakukan tindakan untuk mencari jalan keluar menyelesaikan pokok permasalahan petani tambak serta petani tambak juga mendiskusikan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut. Untuk menunjang berbagai program yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah di rencanakan maka perlu adanya fasilitator untuk mendukung berbagai macam program aksi diantaranya:

1. Membangun Kesadaran Untuk Memecahkan Masalah

Sumberrejo 1 di karuniai sumber daya alam dan potensi ikan yang melimpah. Sebagaimana hasil panen para petani tambak yang dapat berkembang dengan baik di pertambakan mereka. Dari adanya potensi tersebut menjadi sumber utama perekonomian masyarakat Sumberrejo 1. Oleh karena itu, mayoritas masyarakat mata pencaharian sebagai petani tambak dan buruh tambak.

Sumber daya alam di Sumberrejo 1 sebenarnya bisa dikatakan cukup melimpah. Banyaknya hasil panen dipertambakan dapat dimanfaatkan oleh para petani tambak untuk menambah penghasilan mereka. Akan tetapi, masyarakat Sumberrejo hanya bisa mengurus dan menjual hasil panen saja tanpa mengetahui manfaat dari hasil panen apabila di kelola lagi. Hal itu dikarenakan minimnya ketrampilan dan kurangnya kesadaran petani tambak dalam mengelola hasil pasca panen.

Dari adanya permasalahan tersebut ketergantungan petani tambak kepada tengkulak ikan menjadi meningkat. Yang mana hasil pasca panen mereka dijual bergitu saja kepada tengkulak ikan. Kurangnya kesadaran yang dimiliki petani tambak dapat menimbulkan dampak negatif bagi kehidupannya sebab harga jual ikan dibatasi oleh tengkulak sehingga pendapatan petani tambak menurun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menstabilkan kembali perekonomian petani tambak. Maka perlu membangun kembali kesadaran para petani tambak. Dengan cara menyadarkan mereka akan pentingnya memanfaatkan sumber daya alam yang ada dan hasil pasca panen mereka. Di samping itu adanya proses penyadaran tersebut dapat membantu memecahkan masalah petani tambak yang banyak bergantung pada tengkulak yang ada di sekitar pemukiman masyarakat. Apabila petani tambak maupun masyarakat sadar dan mampu melakukan pengelolahan hasil panennya dengan sedimikian mungkin maka ketergantungan di Sumberrejo akan berkurang sehingga masyarakat serta petani tambak akan hidup sejahtera.

Sebagaimana hasil pasca panen mereka diolah menjadi ikan yang bermultifungsi seperti menjadi otak-otak, krupuk, bandeng presto, bandeng tanpa duri maupun ikan asin. Maka hasil pasca panen ini akan memiliki harga jual yang berbeda lagi, seperti salah satu contoh sebagai berikut apabila petani tambak bisa memanfaatkan ikan untuk diolah dalam perkilo ikan mentah (basah) yang dapat diolah menjadi otak-otak yang dijual dengan harga Rp.15.000,- perbiji sedangkan dari 1 kilo olahan ikan menghasilkan 4 olahan otak-otak dengan total harga Rp.45.000,- maka petani tambak akan meraih keuntungan sebesar Rp.30.000,- jumlah tersebut belum termasuk ongkos produksi.[79]

[79]Hasil Wawancara dengan Ibu Sulaimah, pada Tanggal 26 Juli 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menciptakan Kelompok Belajar Dalam Mengelola Ikan Bandeng

Dari hasil diskusi dan FGD yang dilakukan sebagian masyarakat membuat masyarakat lain memahami masalah yang sebenanya terjadi di tengah-tengah mereka. Perlunya masyarakat petani melepas mata rantai ketergantungan terhadap pemilik modal. Setelah ada perencanaan aksi yang dilakukan sebagian masyarakat petani, masyarakat melanjutkan aksi yang telah disepakati yaitu menciptakan kelompok belajar dalam mengelola ikan bandeng.

Sebagai sebuah proses menumbuhkan perekonomian petani tambak di Sumberrejo 1 agar mereka tidak bergantung kepada tengkulak ikan. Salah satu langkah persiapan yang penting setelah menyadarkan petani tambak adalah menciptakan kelompok belajar yang khusus bagi petani tambak. Guna untuk mengembangkan hasil pasca panen mereka menjadi produk karya masyarakat Sumberrejo.

Kelompok belajar ini dilakukan oleh peneliti dan kaum perempuan (istri-istri petani tambak). Proses pendampingan ini diketuai oleh ibu Is selaku istri dari bapak RW Sumberrejo 1 sendiri. Manfaat dari adanya kelompok belajar ini dapat menambah pengetahuan atau ketrampilan petani tambak dalam mengelola hasil panennya. Dari hasil survey yang dilakukan peneliti dengan ibu Is bahwa dari sekian banyaknya ibu-ibu di Sumberrejo 1 hanya ada beberapa ibu-ibu yang memiliki potensi dalam mengelola hasil panen ikan bandeng yakni ± 15 orang. Dari penemuan beberapa orang diatas 3 orang diikut sertakan dalam melakukan proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendampingan guna sebagai acuan kegiatan pelatihan tersebut. Adapun beberapa macam ketrampilan dalam pengelolahan hasil pasca panen diantaranya yaitu mengolah ikan bandeng menjadi otak-otak, krupuk bandeng, bandeng presto dan bandeng tanpa duri. Dari adanya proses pendampingan ini dapat membangkitkan gairah petani tambak maupun masyarakat dalam mengelola hasil pasca panen mereka.

Gambar 6.2

Proses Pendampingan Dalam Pembuatan Krupuk Bandeng

Sumber : Dokumentasi peneliti

Gambar 6.3

Proses Pendampingan Saat Memotong Krupuk Bandeng

Sumber : Dokumentasi peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena keterbatasan waktu, maka pendampingan ini hanya melakukan aksi dalam membuat krupuk dari ikan bandeng. Sebelum dimulainya pembuatan krupuk ikan peneliti beserta masyarakat setempat mengadakan pertemuan di salah satu rumah warga untuk merencanakan pembuatan krupuk dari hasil panen tambak. Proses pendampingan ini dilakukan pada tanggal 4 Juni 2016 pukul 08.00–11.30 WIB. Dalam proses pembuatan krupuk dari hasil panen petani tambak respon dari masyarakat Sumberrejo sangat baik dan mau melakukan diajak kegiatan positif. Krupuk ini juga dapat di buat dari kulit ikan bandeng serta dari berbagai jenis hasil panen di tambak yaitu seperti udang. Untuk mengelola ikan menjadi krupuk masyarakat setempat dapat memanfaatkan hasil panen petani tambak sendiri yang mana harganya relatif murah dan kualitasnya cukup bagus sehingga tidak membutuhkan modal yang cukup besar.

Bahan-bahan pembuatan krupuk hanya sedikit dan juga mudah didapat serta dapat ditemukan di dapur masing-masing masyarakat. Sedangkan modal yang dibutuhkan untuk membeli bahan dalam proses pembuatan krupuk kurang lebih Rp. 80.000 yang meliputi:

- Ikan bandeng 1 kilo (4 ekor) = Rp. 15.000
- Tepung Kanji 4 kilo = Rp. 56.000
- Bawang putih 1 Bonggol = Rp. 500
- Garam dan MSG = Rp. 1.000
- Minyak Goreng ¼ liter = Rp. 3.500
- Daun Pisang = Rp. 1. 000 +

  Rp. 77.000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila dibulatkan menjadi Rp. 80.000, dari uraian bahan dalam pembuatan krupuk yang mana semakin banyaknya ikan maka semakin banyak pula tepung kanji yang dicampurkan sebab apabila kebanyakan ikan krupuk kurang nikmat begitu pun sebaliknya apabila tepung kanji lebih banyak maka krupuk akan tidak terasa ikannya. Oleh karena itu bahan yang dipakai lebih banyak tepung kanji daripada ikan bandengnya. Agar krupuk terasa nikmat maka si pembuat krupuk harus bisa mengira-ngira saat proses pembuatan krupuk dilakukan.

Adapun beberapa langkah dalam membuat krupuk ikan bandeng yaitu:

1. Ikan bandeng di bersihkan terlebih dahulu, kemudian ikan bandeng di pukul-pukul supaya daging dan duri ikan bandeng menjadi lunak. Lalu daging ikan bandeng di ambil sedangkan duringnya dibuang dengan menggunakan alat penghalus daging ikan (Blender). Namun apabila tidak ada tersebut biasanya masyarakat sumberrejo memisahkan daging ikan bandeng dari durinya dengan sarangan panci dan di haluskan diatasnya dengan menggunakan *ulek-ulek*[80]. Sedangkan kulit ikan disimpan karena kulit ikan bandeng serta kepala udang juga bisa diolah menjadi krupuk.

[80] Alat dapur yang dipakai untuk menghaluskan bumbu-bumbu dapur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.4

Olahan Daging Ikan Bandeng yang Sudah Dihaluskan

Sumber : Dokumentasi Peneliti

2. Menghaluskan bawang putih
3. Merebus air hingga mendidih
4. Mempersiapkan wadah kemudian tepung kanji di masukkan kedalam wadah dengan di campur daging ikan dan bawang putih yang sudah dihaluskan tersebut. Diaduk menjadi satu kemudian diberi garam dan MSG secukupnya lalu diberi air yang mendidih secukupnya campurkan dan diaduk sampai adonan merata dan menjadi sedikit padat agar bisa di bentuk.

Gambar 6.5

Adonan Krupuk

Sumber : Dokumentasi peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Adonan dibentuk bulat panjang dan hasilnya dapat dilihat seperti di bawah ini.

Gambar 6.6

Adonan Krupuk yang Sudah Di Bentuk

Sumber : Dokumentasi peneliti

6. Setelah dibentuk persiapkan daun pisang yang sudah ditaburi minyak goreng gunanya agar adonan tidak menempel ke daun pisang.
7. Kemudian adonan di lipat dengan daun pisang dan dimasukkan kedalam panci untuk di kukus hingga matang.

Gambar 6.7

Adonan Krupuk yang Dibungkus Dengan Daun Pisang

Sumber : Dokumentasi peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Setelah dikukus krupuk di biarkan sejenak untuk menghilangkan panas.

Gambar 6.8

Krupuk Ikan Bandeng yang Sudah Matang

Sumber : Dokumentasi peneliti

9. Setelah dingin maka krupuk di potong tipis-tipis seperti krupuk pada umumnya.

Gambar 6.9

Krupuk yang Sudah Dipotong Tipis-tipis

Sumber : Dokumentasi peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Setelah di potong baru krupuk di jemur sampai krupuk mengeras. Apabila sudah mengeras maka tandanya kalau krupuk tersebut sudah kering.

Gambar 6.10

Krupuk Ikan Bandeng yang Sedang Di Jemur

Sumber : Dokumentasi peneliti

Proses pendampingan yang pertama sudah dilakukan dengan lancar dan menghasilkan krupuk yang banyak. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam membuat krupuk maka modal yang dikeluarkan yaitu ± Rp. 80.000 dan apabila dihitung dalam bentuk krupuk maka menghasilkan 4 kilo krupuk bila dikemas (bungkus) menjadi 15 bungkus. Apabila dijual kiloan maka 1 kilo = 3 bungkus, 15 bungkus : 3 = 5 dengan harga Rp. 25.000, maka Rp 25.000 x 5 = Rp. 125.000. Dari adanya hal tersebut menjelaskan bahwa akbibat dari penjualan krupuk dapat meraup keuntungan sebesar Rp. 45.000. Dari harga jual krupuk saja sudah mendapatkan keuntungan yang berlipat. Dibandingkan hasil panen dijual secara langsung kepada tengkulak yang mana petani tambak tidak bisa meraih keuntungan akan tetapi malah merugi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah proses pendampingan yang pertama sudah selesai, selanjutnya peneliti dan keluarga petani tambak (ibu-ibu) akan melakukan aksi ketrampilan yang kedua yakni mengolah ikan bandeng menjadi otak-otak bandeng. Sebelum melakukan proses pembuatannya maka perlu disiapkan terlebih bahan-bahan yang akan dipakai untuk pembuatan otak-otak bandeng diantaranya: ikan bandeng, bawang timur 1 ½ ons, bawang putih 1 ons, cabe merah dan cabe kecil 1 ons, serta *empon-empon* (rempah-remapah) Rp. 1.000, garam, gula dan MSG secukupnya.

Adapun cara-cara pembuatannya :

Ikan bandeng dibersihkan terlebih dahulu, kemudian bandeng di hancurkan (dipuku-pukul) supaya daging dan kulit bandeng terpisah. Setelah terpisah maka durinya dibuang lalu kulit ikannya dibiarkan sejenak, di samping itu dagingnya juga di haluskan biar duri kecilnya bisa diambil. Kemudian daging yang sudah halus diolah menjadi satu dengan bumbu-bumbu yang sudah di haluskan. Adonan dicampur dengan 1 telur dan diaduk sampai rata. Kemudian adonan dimasukkan dan dibentuk sesuai badan ikan bandeng setelah itu dikukus hingga matang dengan dilapisi daun pisang. Setelah matang kemudian apabila langsung dikonsumsi maka ikan otak-otak tersebut digoreng terlebih dahulu dengan dimasukkan kepiring yang berisikan 1 butir telur yang berguna untuk menyelimuti hasil otak-otak tersebut supaya lebih nikmat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.11

Proses Pembuatan Otak-otak Bandeng

Sumber : Dokumentasi peneliti

Gambar 6.12

Otak-otak Ikan Bandeng yang Sudah Jadi

Sumber : Dokumentasi peneliti

Cara membuat otak-otak lebih cepat dan mudah dibandingkan dengan membuat krupuk yang mana sangat membutuhkan tenaga yang cukup ekstra dan waktu yang sangat lama. berikut adalah perkilo ikan mentah (basah) yang dapat diolah menjadi otak-otak yang dijual dengan harga Rp.15.000,- perbiji sedangkan dari 1 kilo olahan ikan menghasilkan 4 olahan otak-otak dengan total harga Rp.45.000,- maka petani tambak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan meraih keuntungan sebesar Rp.30.000,- jumlah tersebut belum termasuk ongkos produksi.

Dari adanya kelompok belajar diatas dapat mengurangi ketergantungan petani tambak terhadap tengkulak ikan. Hasil panen yang diperoleh petani tambak dapat dikelola sendiri oleh masyarakat maupun petani tambak disana dengan ketrampilan yang dimiliki mereka. Agar mendapatkan harga jual panen ikan meningkat kembali serta dapat meraih keuntungan yang berlipat.

3. Melatih Pemasaran

Setelah melakukan proses pendampingan diatas peneliti bersama masyarakat belajar bersama-sama mengenai pemasaran hasil dari pengolahan hasil panen bandeng. Sampai saat ini masyarakat hanya memasarkan produk olahan krupuk ikan bandeng di sekitar rumah-rumah warga. Mereka biasa menjual kepada saudara dan tetangga terdekat yang sudah dikenali oleh masyarakat.

Adanya proses pemasaran ini sangatlahdiperlukan bagi masyarakat dan petani tambak yang ada di Sumberrejo. Karena adanya pelatihan ini dapat membantu masyarakat atau petani tambak dalam mengembangkan hasil produk mereka dengan luas. Rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh petani tambak yang mana akan berdampak pada kehidupan mereka sendiri. Seperti halnya kurangnya kerja sama petani tambak dengan pihak terkait seperti UMKM dan kurangnya kreatifitas petani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mengemas produk dengan baik. Adanya kerja sama dengan pihak UMKM yang mana akan membutuhkan proses yang lama dan memakan waktu yang lama. Untuk menunggu hal tersebut maka peneliti dan masyarakat atau petani tambak dalam mengembangkan hasil produk pendampingannya dengan cara mengemas krupuk tersebut dengan plastik 1 kiloan dan dikemas sesuai dengan yang dimengerti masyarakat. Untuk itu masyarakat hanya menjual hasil produk krupuk ikan bandengnya disekitar rumah warga.

Gambar 6.13

Krupuk yang Sudah Dikemas Plastik

Sumber : Dokumentasi peneliti

Sedangkan pemasaran hasil pendampingan dari pengolahan otak-otak yaitu dengan cara dijual di rumah dan dijual dipasar disamping itu juga dengan dititipkan ke salah satu warga yang berjualan ikan dipasar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id